

## Online Media Partiality in Local Leadership Conflicts: Roger Fowler's Critical Discourse Analysis

Keberpihakan Media Online dalam Konflik Kepemimpinan Lokal: Analisis Wacana Kritis Roger Fowler

Lia Fitriyani<sup>1,\*</sup>; Dadang S. Anshori<sup>2</sup>; Khaerudin Kurniawan<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>(1,2,3)</sup>

\*Email: [liafitriyani@upi.edu](mailto:liafitriyani@upi.edu)

doi: 10.24036/jbs.v12i1.127773

Submitted: Feb 28, 2024

Revised: March 27, 2024

Accepted: April 1, 2024

### Abstract

Local leadership often causes turmoil and conflict, especially between regional heads and their deputies. This was recorded on Instagram @indramayuterkini and @indramayuinfo as local online media which reported on the conflict between the Regent and Deputy Regent of Indramayu. This research aims to describe the alignment of the two local online media through the dimensions of vocabulary and grammar. This research uses a descriptive qualitative method with a critical discourse analysis approach according to the Roger Fowler model to analyze media partiality from aspects of vocabulary and grammar. The data analyzed were 3 news texts from Instagram Uploads @indramayuterkini and 3 news texts from @indramayuinfo during the period 14 February 2023–2 March 2023. The results of the research showed that the vocabulary and grammar used by local online media on Instagram @indramayuterkini tended to be cornering and limiting public view of the other party. On the other hand, the @indramayuterkini media is trying to build a positive narrative for the Regent of Indramayu. The opposite happened to the media @indramayuinfo which tended to use positive vocabulary and grammar toward the Deputy Regent of Indramayu. However, the other party is actually narrated through a cornering narrative. From the result of this research, it can be concluded that the local online media @indramayuterkini shows siding with the Regent of Indramayu, while @indramayuinfo shows siding with the Deputy Regent of Indramayu.

**Key words:** *critical discourse analysis, local leadership conflicts, media partiality, online media*

### Abstrak

Kepemimpinan lokal seringkali menimbulkan gejolak dan konflik, terutama di antara kepala daerah dan wakilnya. Hal ini terekam dalam Instagram @indramayuterkini dan @indramayuinfo sebagai media daring lokal yang memberitakan konflik antara Bupati-Wakil Bupati Indramayu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberpihakan kedua media daring lokal tersebut melalui dimensi kosakata dan tata bahasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis wacana kritis model Roger Fowler untuk menganalisis keberpihakan media dari aspek kosakata dan tata bahasa. Data yang dianalisis sebanyak 3 teks berita dari unggahan Instagram @indramayuterkini dan 3 teks berita dari @indramayuinfo selama periode 14 Februari 2023–2 Maret 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kosakata dan tata bahasa yang digunakan media daring lokal di Instagram @indramayuterkini cenderung menyudutkan dan membatasi pandangan publik terhadap pihak lain. Di sisi lain media @indramayuterkini berupaya membangun narasi positif untuk pihak Bupati Indramayu. Hal sebaliknya terjadi pada media @indramayuinfo yang cenderung menggunakan kosakata dan tata bahasa bernada positif terhadap Wakil Bupati Indramayu. Namun, pihak lain justru dinarasikan melalui narasi yang menyudutkan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media daring lokal @indramayuterkini menunjukkan keberpihakan pada Bupati Indramayu, sedangkan @indramayuinfo menunjukkan keberpihakan pada Wakil Bupati Indramayu.

**Kata kunci:** *analisis wacana kritis, keberpihakan media, konflik kepemimpinan lokal, media daring*

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya teknologi dan situasi sosial di masyarakat, Instagram menjadi wadah baru bagi para jurnalis sebagai media penyampaian berita baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Napoleon Cat, pengguna Instagram di Indonesia hingga Agustus 2023 sebanyak 116,16 juta pengguna dari berbagai kalangan usia (Rizaty, 2023). Keadaan ini menggambarkan perkembangan media sosial menjadi medium baru hingga aktivitas jurnalistik mengalami peralihan dalam menyelami prinsip jurnalistik mulai dari cara memproduksi dan menyampaikan berita (Buchory and Sukmawati 2022; Puspita and Suciati 2020; Marzbalia, Delavari, and Souri 2016).

Salah satu prinsip jurnalistik yang menjadi pedoman bagi media dalam kegiatan jurnalistik adalah netralitas. Jika netralitas sebuah media masih rendah, masyarakat akan disajikan nilai-nilai yang ditonjolkan media sesuai dengan dominasi suatu golongan. Hal itu memberikan kejelasan bahwa media daring rentan adanya intervensi kekuasaan sehingga timbul keberpihakan media. Terutama topik politik yang rentan terjadinya pengaburan realitas sosial melalui penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika. Kondisi tersebut bisa terlihat melalui kontrol media oleh pihak-pihak tertentu terhadap wacana yang disajikan melalui rangkaian kata hingga menjadi suatu teks berita (Nurassiyah, Ermanto, and Juita 2014).

Independensi dan keberimbangan media termasuk dalam kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik tercantum dalam pasal 1 yang berbunyi “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk” (Nugroho and Samsuri 2013). Berdasarkan pasal tersebut media memiliki kewajiban yang harus dipenuhi dalam memproduksi suatu berita. Pertama, media harus memberitakan peristiwa sesuai realitas tanpa intervensi dan tekanan dari pihak lain. Kedua, media wajib tidak terikat pada suatu golongan dengan menjunjung tinggi netralitas. Ketiga, media harus menyoroti informasi secara berimbang dari dua pihak atau lebih yang turut terlibat dalam suatu peristiwa sesuai dengan realitas sosial. Hal itu didukung oleh teori *The Null Effects Model* bahwa pemberitaan media harus berimbang sesuai realita dan menghindari misinformasi (Musfiaily 2019). Dengan begitu, media berperan menyeimbangkan pengetahuan pembaca mengenai suatu informasi sehingga dapat menghindari ketidakakuratan informasi.

Dalam teori linguistik modern, bahasa tidak lagi netral karena bahasa memiliki hubungan dengan ideologi dan kekuasaan. Peristiwa itu disebut sebagai “proses ideologis-linguistik” (Al-Ghamdi 2021). Bahasa dan ideologi akan menyatu untuk memengaruhi dan membentuk ideologi masyarakat sesuai ideologi penulis, ideologi penguasa, ataupun ideologi media. Pada media daring, proses ideologis-linguistik cenderung terjadi dalam pemberitaan yang berkaitan dengan politik dan pemerintahan. Salah satu faktor munculnya ideologi dalam berita adalah adanya intervensi pihak lain. Hal itu akan menciptakan efek domino mulai dari berita yang tidak berimbang, tidak akurat, merugikan pihak tertentu, hingga berujung pada sikap media yang tidak independen. Oleh sebab itu, perlu adanya pendekatan untuk menyelami dan membedah independensi media dan sikap media terhadap suatu peristiwa.

Analisis wacana kritis hadir sebagai salah satu jenis pendekatan bahasa yang berfokus pada penggunaan bahasa dengan konteks sosial. Salah satu model analisis wacana kritis yang akan digunakan dalam penelitian adalah analisis wacana kritis model Roger Fowler. Analisis wacana kritis Roger Fowler memandang ideologi berdasarkan kosakata dan tata bahasa untuk mengetahui sikap penulis yang menolak, mendukung, atau netral terhadap suatu permasalahan (Santi & Yanti, 2020; Anshori, 2017). Teori Fowler lahir dari penerapan teori fungsional *grammar* oleh Halliday tentang tiga fungsi utama bahasa, yaitu fungsi ideasional, interpersonal, dan tekstual (Silaswati 2019). Berdasarkan teori tersebut, tujuan tertentu dibalik suatu teks dapat ditemukan melalui kalimat dan konteks yang saling dihubungkan.

Dalam analisis wacana kritis Roger Fowler, tujuan media dibalik teks berita dapat dibedah dengan berfokus pada dua aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan yang menjadi dasar analisis wacana kritis teori Roger Fowler, yaitu dimensi tata bahasa dan dimensi kosakata. Dimensi kosakata dalam analisis wacana kritis teori Fowler memiliki empat aspek, yaitu membuat klasifikasi, membatasi pandangan, pertarungan wacana, dan marginalisasi (Rahman & Hamdani, 2023). Kosakata klasifikasi adalah merangkum realita yang dikelompokkan dengan cara tertentu sehingga bisa dipilah. Kosakata membatasi pandangan yang membuat gagasan pembaca terhadap suatu realitas dibatasi dan cenderung menginstruksikan pembaca untuk memahami realitas dengan metode tertentu. Kosakata pertarungan wacana yaitu menyatakan pendapat pribadi lebih benar dibanding pendapat lain dan berupaya agar pendapatnya diakui benar. Kosakata marginalisasi adalah kosakata yang memojokkan salah satu pihak dengan memikul ideologi tertentu untuk menciptakan

pendapat umum di masyarakat. Aspek tata bahasa dalam analisis wacana kritis teori Fowler ada dua, yaitu efek kalimat pasif dan kalimat nominal (Rahmaniar et al. 2021). Penggunaan efek kalimat pasivasi memberikan representasi mengenai maksud terselubung media yang memihak pada pelaku dengan menjadikan seseorang atau sesuatu sebagai objek (Annisa & Baskoro, 2023; Santi & Yanti, 2020), sehingga menyebabkan efek kalimat nominalisasi untuk penghapusan pelaku dalam kasus atau peristiwa yang diwartakan (Setiani et al., 2021).

Penelitian mengenai keberpihakan media daring banyak dilakukan terhadap beragam peristiwa khususnya dalam lingkup pemerintahan. Salah satunya penelitian oleh Sari (2018) terhadap media *detik.com* dan *okezone.com* dalam pemberitaan Pilpres 2014 melalui analisis konstruksi realitas teori Berger dan Luckman. Teori tersebut tidak berfokus pada aspek kebahasaan. Melainkan berfokus pada realitas di masyarakat, realitas yang diproduksi ulang sesuai dengan penegasan yang diberikan media dan disebarkan secara masif. Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa media daring *detik.com* berpihak pada Jokowi dan *okezone.com* berpihak pada Prabowo karena pemilik kedua media tersebut sebagian besar politisi yang mendukung salah satu calon (Sari 2018). Penelitian serupa dilakukan Azwar dkk. (2021) terhadap pemberitaan kampanye Pilpres 2019 melalui analisis wacana kritis teori Norman Fairclough yang berfokus pada aspek kosakata, semantik, dan tata kalimat. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa media daring *Kumparan.com* lebih memihak paslon Jokowi-Ma'ruf melalui penggunaan kosakata yang membandingkan dan menjatuhkan (Azwar, Putra, and Uljanatunnisa 2021). Selain itu, keberpihakan media bisa terjadi akibat adanya penyesuaian isi berita sesuai permintaan pemilik kuasa. Salah satunya penelitian Nurwahyuni (2020) terhadap pemberitaan politik lokal melalui analisis isi teori McQuail yang berfokus pada aspek unsur personalisasi, sensasionalisme, ada tidaknya opini, dan *stereotype*. Pemberitaan politik oleh media daring *Beritatrends.com* tidak independen karena memasukkan unsur kustomisasi terhadap sosok atau kelompok tertentu (Nurwahyuni 2020). Dari ketiga penelitian tersebut, keberpihakan media dalam pemberitaan politik dapat terjadi dengan memasukkan pandangan pribadi penulis maupun pemilik kuasa.

Penelitian dengan teori lain dilakukan oleh Sugiyanto (2023) melalui analisis wacana kritis teori Sara Mills yang berfokus pada analisis posisi subjek-objek dan posisi pembaca. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa media daring lokal *krjogja.com* lebih berpihak kepada kebijakan Pemerintah Daerah Yogyakarta karenanya mengambil fakta dari pihak-pihak propemerintah dan menghilangkan wacana perlawanan (Sugiyanto 2023). Ketidakberimbangan dalam memproduksi berita memunculkan keberpihakan secara jelas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Alfira, dkk. (2019) terhadap berita politik di media lokal melalui analisis wacana kritis Roger Fowler yang berfokus pada aspek modalitas dan metafora. Media *Koran Kaltim* tidak independen karena memasukkan nilai-nilai dari salah satu pihak saja, yaitu perspektif propemerintah ataupun perspektif promasyarakat (Alfira, Mulawarman, and Rijal 2019). Dari kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa penyajian berita yang tidak berimbang membuat perspektif media berpihak pada pihak yang berkuasa. Penelitian relevan lainnya adalah penelitian Putra (2015) terkait keberpihakan media dalam perseteruan Gubernur vs DPRD DKI Jakarta melalui analisis isi teori Eriyanto. Analisis isi tersebut tidak berfokus pada aspek kebahasaan. Penelitian ini fokus pada aspek teks berita secara umum, yaitu topik berita, sumber berita, penempatan berita, asal berita, dan penggambaran berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar aspek teks berita di media *Kompas* cenderung memihak Gubernur DKI Jakarta dalam perseteruan yang terjadi (Putra 2015).

Dengan demikian, keberpihakan media daring menjadi sangat penting untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini memiliki hal kebaruan dari segi model analisis yang digunakan, yaitu analisis wacana kritis Roger Fowler dari aspek kosakata dan tata bahasa. Hal ini dikarenakan analisis wacana kritis Roger Fowler lebih sering digunakan untuk menganalisis berita kriminal. Selain itu, peristiwa yang dibahas belum lama terjadi, yaitu konflik kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati Indramayu selama Februari–Maret 2023. Media Instagram *@indramayuterkini* dan *@indramayuinfor* merupakan dua media daring lokal Indramayu yang memberitakan konflik kepemimpinan di Indramayu dengan ciri khas masing-masing. Pemilihan kosakata dan tata bahasa harus diperhatikan agar berita yang disajikan berkualitas tanpa menyudutkan dan menonjolkan pihak lain. Di sisi lain, penggunaan bahasa yang memuat ideologi penulis maupun media tidak bisa diabaikan. Lalu, masalahnya apakah terjadi keberpihakan media daring lokal *@indramayuterkini* dan *@indramayuinfor* dalam pemberitaan konflik Bupati dan Wakil Bupati Indramayu? dan bagaimana penggunaan bahasa dalam pemberitaan konflik Bupati dan Wakil Bupati Indramayu pada kedua media tersebut? Menilik konflik tersebut yang menghebohkan publik membuat peneliti tertarik menganalisis keberpihakan dua media daring lokal tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberpihakan media daring lokal dalam pemberitaan konflik kepemimpinan di

Indramayu. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian independensi media daring lokal dari segi bahasa.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif lebih condong pada analisis dalam proses penelitian dan pemaknaan berlandaskan teori yang digunakan sebagai pedoman penelitian sehingga selaras dengan fakta yang ada (Ramdhan, 2021). Salah satu pendekatan metodologis kualitatif adalah pendekatan deskriptif (Anggito & Setiawan, 2018). Pendekatan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan memvalidasi hasil penelitian. Teori yang menjadi landasan dan pedoman penelitian ini adalah analisis wacana kritis teori Roger Fowler. Metode analisis wacana kritis teori Roger Fowler umumnya dipakai untuk menelaah teks dan isi media. Analisis wacana kritis teori Roger Fowler dipilih karena berfokus pada ideologi media. Hal itu cocok untuk menganalisis keberpihakan media berdasarkan kosakata dan tata bahasa dalam teks berita.

Data penelitian ini bersumber dari media sosial Instagram sebagai media baru untuk menyajikan berita. Media daring lokal tersebut adalah @indramayuterkini dan @indramayuinfo yang memberitakan konflik kepemimpinan di Indramayu. Waktu penelitian dilakukan pada bulan September–November 2023, yakni 6 bulan setelah konflik terjadi. Hal itu disebabkan oleh keputusan akhir dari konflik sudah jelas sehingga mempermudah peneliti untuk menganalisis posisi media selama memberitakan konflik tersebut.

Objek penelitian ini adalah teks berita yang memuat konflik kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati pada unggahan akun Instagram @indramayuterkini dan @indramayuinfo pada periode 13 Februari–2 Maret 2023. Kedua akun Instagram itu dipilih karena termasuk dalam media daring lokal cukup besar di Indramayu yang memiliki banyak pengikut. Selama periode tersebut, akun Instagram @indramayuterkini mengunggah 11 berita tentang konflik kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati Indramayu. Akun Instagram @indramayuinfo mengunggah 10 berita tentang konflik kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati Indramayu. Melalui metode *purposive sampling*, berita-berita tersebut akan diambil sebagian saja dengan pertimbangan bahwa di dalam berita terdapat unsur keberpihakan untuk dianalisis. Dari 21 berita konflik kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati Indramayu yang diunggah dua akun Instagram tersebut, hanya diambil 6 berita saja yang dijadikan sampel. Berikut topik-topik berita dari kedua media yang akan dianalisis.

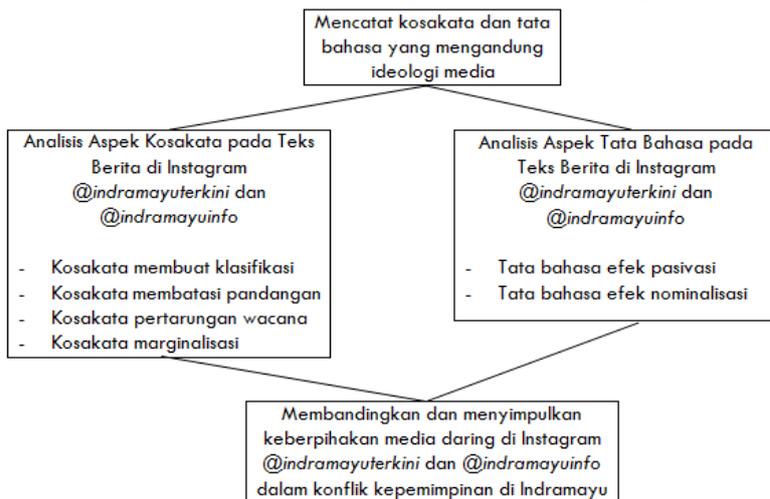
**Tabel 1.** Topik berita di Instagram @indramayuterkini dan @indramayuinfo periode 14 Februari 2023 – 2 Maret 2023

No.	Topik Berita Instagram @indramayuterkini	Waktu Publikasi
1.	Surat Panggilan dari Gubernur Jabar	20 Februari 2023
2.	Pertemuan Bupati Indramayu dan Gubernur Jabar	22 Februari 2023
3.	Klarifikasi Wakil Bupati Indramayu	2 Maret 2023
No.	Topik Berita Instagram @indramayuinfo	Waktu Publikasi
1.	Rapat Dengar Pendapat Wabup dan DPRD Indramayu	14 Februari 2023
2.	Permintaan Maaf Wakil Bupati Indramayu	17 Februari 2023
3.	2 Tahun Kepemimpinan Nina - Lucky	18 Februari 2023

**Sumber:** Olahan Data Peneliti, 2023

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan teknik simak serta catat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengamati secara seksama dokumen dalam bentuk teks berita di unggahan Instagram @indramayuterkini dan @indramayuinfo terkait konflik kepemimpinan Bupati dan Wakil Bupati Indramayu. Setelah itu, teks berita yang sudah ditandai diinventarisasikan ke dalam tabel instrumen penelitian. Teknik pengolahan data dilakukan dengan teknik non-statistik karena data dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Teknik tersebut lebih menekankan pada deskripsi sehingga cocok untuk mengungkapkan makna dan tujuan yang ada dalam teks dengan menafsirkan konteks yang berlaku. Teknik analisis data dilakukan dengan cara analisis wacana kritis model Roger Fowler. Berikut kerangka analisis wacana kritis dengan model Roger Fowler.

**Gambar 1.** Kerangka Analisis Wacana Kritis Teori Roger Fowler



Sumber: Olahan Peneliti, 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga teks berita dari masing-masing media daring *@indramayuterkini* dan *@indramayuinfo* dianalisis melalui analisis wacana kritis Roger Fowler dari aspek kosakata maupun tata bahasa. Dengan begitu, posisi media dalam menyajikan berita dapat dilihat. Dari aspek kosakata akan dianalisis berdasarkan kosakata klasifikasi, membatasi pandangan, pertarungan wacana, dan marginalisasi. Dari aspek tata bahasa akan dianalisis berdasarkan tata bahasa pasivasi dan nominalisasi.

### 1. Kosakata dalam Pemberitaan Konflik Kepemimpinan di Media Instagram *@indramayuterkini* dan *@indramayuinfo*

Dalam pemberitaan konflik kepemimpinan di Indramayu ditemukan bahwa kosakata yang digunakan oleh media Instagram *@indramayuterkini*, yaitu dua kosakata membatasi pandangan dan dua kosakata marginalisasi.

**Tabel 2.** Kosakata Teks Berita di Instagram *@indramayuterkini*

No.	Topik Berita di Instagram <i>@indramayuterkini</i>	Kosakata	Kutipan
1.	Surat Panggilan dari Gubernur Jabar	Marginalisasi	Bupati Indramayu Nina Agustina hingga siang tadi mengaku belum menerima surat undangan dari Gubernur Jawa Barat terkait <b>polemik Lucky Hakim</b> yang mengajukan surat mundur dari jabatan Wakil Bupati Kabupaten Indramayu.
2.	Pertemuan Bupati Indramayu dan Gubernur Jabar	Marginalisasi	Dalam postingannya, Nina Agustina mengatakan dirinya berterima kasih kepada <b>RK</b> karena telah bertemu membahas berbagai hal.
		Membatasi Pandangan	Dalam postingannya, <b>Nina Agustina</b> mengatakan dirinya berterima kasih kepada <b>RK</b> karena telah bertemu membahas berbagai hal.
3.	Klarifikasi Wakil Bupati Indramayu	Membatasi Pandangan	<b>Pesinetron</b> itu menjawab semua pertanyaan pimpinan maupun anggota DPRD.

Sumber: Olahan Penulis dari Unggahan Instagram *@Indramayuterkini* (2023)

Pada teks berita 1, kosakata **polemik Lucky Hakim** mengarahkan pembaca untuk memaknai konflik kepemimpinan dengan menitikberatkan satu pihak saja, yaitu Wakil Bupati Indramayu. Kosakata tersebut berorientasi memojokkan pihak tertentu seolah menyatakan bahwa terjadinya konflik hanya disebabkan satu pihak tanpa ada faktor eksternal. Kata “polemik” merujuk pada

perdebatan antara dua pihak atau lebih yang dikemukakan secara terbuka di media massa. Namun, penggunaan kosakata **polemik** pada konteks kutipan kalimat tersebut tidak menggambarkan perdebatan antara dua orang. Sebaliknya, kosakata tersebut hanya dilekatkan pada Lucky Hakim sebagai salah satu tokoh yang terlibat dalam konflik.

Pada teks berita 2, penggunaan kosakata **RK** menandai terjadinya marginalisasi melalui inisialisme untuk menonjolkan salah satu pihak. Dalam perspektif pers nasional, inisial tidak lazim digunakan di luar teks berita kriminal karena dalam pasal 5 kode etik jurnalistik inisial digunakan untuk menyebutkan identitas korban asusila dan identitas anak sebagai pelaku kejahatan (Zamzani, Wahyudin, and Rahayu 2021). Selain itu, pada kalimat yang sama ditemukan kosakata membatasi pandangan. Kosakata tersebut tampak dari penggunaan unsur personalisasi pada kosakata **Nina Agustina** dan **RK**. Unsur tersebut ditujukan pada Bupati Indramayu dengan penulisan nama yang jelas dan lengkap. Sebaliknya, penyebutan Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat dituliskan dengan inisial. Unsur personalisasi turut berpengaruh pada independensi dan netralitas media karena menonjolkan subjek sebagai aktor tunggal yang berpengaruh pada suatu peristiwa (Hajad 2016).

Pada topik berita 3, penggunaan kosakata **pesinetron** membatasi pandangan pembaca terhadap sosok Lucky Hakim. Penggunaan kosakata tersebut tidak sejalan dengan konteks wacana. Penjulukan tersebut membentuk opini di masyarakat untuk memandang Lucky Hakim hanya sebagai seorang pemain sinetron yang tidak berkontribusi pada pemerintahan, bukan sebagai pejabat pemerintahan. Penjulukan yang digunakan media sebagai bentuk pendefinisian akan membentuk realitas baru yang memengaruhi pandangan masyarakat terkait peristiwa maupun subjek yang digambarkan (Ahmadi and Nuraini 2005; Bachtiar, Perkasa, and Sadikun 2016). Ketiga kosakata tersebut menunjukkan adanya subjektivitas media pada salah satu pihak, yaitu Bupati Indramayu.

**Tabel 3.** Kosakata Teks Berita di Instagram @indramayainfo

No.	Topik Berita di Instagram @indramayainfo	Kosakata	Kutipan
1.	Rapat Dengar Pendapat Wabup dan DPRD Indramayu	Marginalisasi	Wakil Ketua DPRD Indramayu Sirojudin mengaku <b>paling bertanggung jawab dan sesumbar</b> akan sandingkan sinergitas Wabup dan Bupati yang memiliki hubungan kurang harmonis.
2.	Permintaan Maaf Wakil Bupati Indramayu	Klasifikasi	Tidak mau disebut makan gaji buta, ia juga <b>mengklaim</b> tidak pernah mengambil haknya tersebut.
		Pertarungan Wacana	<b>Tidak mau</b> disebut makan gaji buta, ia juga mengklaim <b>tidak pernah</b> mengambil haknya tersebut.
3.	2 Tahun Kepemimpinan Nina – Lucky	Membatasi Pandangan	Selama 2 tahun Lucky <b>hanya mendapat 3 kali perjalanan dinas</b> .

**Sumber:** Olahan Penulis dari Unggahan Instagram @Indramayainfo (2023)

Pada teks berita 1 di @indramayainfo, kosakata **paling bertanggung jawab dan sesumbar** digunakan media untuk memojokkan atau menyudutkan Wakil Ketua DPRD Indramayu bahwa mundurnya Wakil Bupati Indramayu dari jabatan diakibatkan oleh dirinya. Hal itu akan menciptakan misrepresentasi opini publik terhadap Wakil Ketua DPRD Indramayu. Teori misrepresentasi milik Eriyanto menyatakan bahwa peristiwa dan pihak yang posisinya dimarginalkan akan menutupi alasan dari tindakan pihak lainnya, sehingga publik hanya melihat kejelekan salah satu pihak saja (Yolanda 2019). Media memilih memberikan respons negatif pada Wakil Ketua DPRD Indramayu tanpa melihat perspektif lain.

Pada teks berita 2, kosakata **mengklaim** termasuk kosakata klasifikasi yang menunjukkan bahwa pengakuan Wakil Bupati Indramayu merupakan sebuah fakta yang tak terbantahkan. Media mencoba menonjolkannya melalui penggunaan kosakata tersebut. Padahal ada kosakata lain yang bersinonim dengan kata **mengklaim**, yaitu kosakata ‘mengaku’ atau ‘menyatakan’. Selain itu, masih pada kalimat yang sama ditemukan kosakata **tidak mau** dan **tidak pernah**. Bila dipahami dari konteks pertarungan wacana, kedua kosakata tersebut menjadi dasar penjelas dan pembenar atas masalah yang dialami Wakil Bupati Indramayu selama menjabat. Media menyajikan berita sesuai

versinya sendiri dan berupaya agar itu diterima sehingga opini masyarakat dapat dipengaruhi (Ghassani 2018). Opini masyarakat dibentuk untuk memercayai sosok Wakil Bupati Indramayu sesuai versi yang dituliskan media.

Pada topik berita 3 ditemukan kosakata membatasi pandangan, yaitu **hanya mendapat 3 kali perjalanan dinas**. Realitas peristiwa dinarasikan berdasarkan persepsi penulis maupun media. Salah satunya dengan mengesampingkan alasan Bupati Indramayu yang hanya memberikan perjalanan dinas 3 kali. Media membatasi pandangan pembaca melalui perspektif negatif terhadap Bupati Indramayu. Bupati Indramayu seolah kurang bekerja sama dan kurang memberi kesempatan pada Wakil Bupati Indramayu. Realitas tersebut direstorasi melalui penggunaan kosakata, sehingga publik yang tidak melihat langsung peristiwa dapat memahami (Hermaliza, S, and Alber 2021). Dari keempat kosakata tersebut ada indikasi media yang berpihak pada Wakil Bupati Indramayu melalui narasi yang dibuatnya.

## 2. Tata Bahasa dalam Pemberitaan Konflik Kepemimpinan di Media Instagram @indramayuterkini dan @indramayuinfo

Dalam pemberitaan konflik kepemimpinan di Indramayu ditemukan bahwa tata bahasa yang digunakan oleh media Instagram @indramayuterkini, yaitu 3 tata bahasa pasivasi dan 2 tata bahasa nominalisasi.

**Tabel 4.** Tata Bahasa Teks Berita di Instagram @indramayuterkini

No.	Topik Berita di Instagram @indramayuterkini	Tata Bahasa	Kutipan
1.	Surat Panggilan dari Gubernur Jawa Barat	Pasivasi	Bupati Indramayu menyatakan dirinya siap hadir dan menanggung jika <b>dipanggil</b> Gubernur Jawa Barat.
2.	Pertemuan Bupati Indramayu dan Gubernur Jawa Barat	Pasivasi	Sementara di slide selanjutnya terdapat rekaman suara/voice note dari Lucky Hakim yang <b>ditujukan</b> untuk Nina Agustina.
		Nominalisasi	Usai <b>pertemuan</b> yang dilakukan Ridwan Kamil dan Nina Agustina, hingga saat ini keduanya belum memberikan komentar apapun.
3.	Klarifikasi Wakil Bupati Indramayu	Pasivasi	Dewan justru menunggu usulan nama dari partai pengusung sebagai orang yang <b>digadang-gadang</b> menggantikan posisi Lucky Hakim nantinya.
		Nominalisasi	Hal itu disampaikan Syaefudin kepada awak media usai memimpin rapat tertutup dengan agenda klarifikasi <b>pengunduran</b> diri wakil bupati tersebut, Selasa, 28 Februari 2023.

**Sumber:** Olahan Penulis dari Unggahan Instagram @Indramayuterkini (2023)

Pada topik berita pertama, penggunaan kata **dipanggil** menekankan posisi Bupati Indramayu sebagai sasaran pemerintah provinsi untuk dimintai keterangan atas konflik di era kepemimpinannya. Media membangun citra Bupati Indramayu yang positif sehingga tata bahasa hanya berfokus pada tindakan Bupati Indramayu. Pada topik berita kedua, penggunaan kata **ditujukan** mengalami pasivasi. Media lebih berfokus pada penggambaran tindakan Wakil Bupati Indramayu sebagai bentuk permintaan maaf kepada Bupati Indramayu. Selain itu, @indramayuterkini secara berimbang menyorot tindakan dari berbagai sisi subjek, yaitu Bupati dan Wakil Bupati Indramayu serta Gubernur Jawa Barat. Keberimbangan dapat meminimalisasi adanya marginalitas dalam opini masyarakat terhadap berita yang disajikan. Sebaliknya, ketidakberimbangan berita akan melahirkan masyarakat yang berpikiran buruk, mudah memojokan dan menyalahkan salah satu pihak (Wibawa 2020). Kemudian, tata bahasa nominalisasi ditemukan pada kata **pertemuan**. Berdasarkan analisis, penggunaan kata tersebut menggambarkan peristiwa yang terjadi tanpa menonjolkan

pelaku peristiwa. Oleh sebab itu, pada topik berita kedua di *@indramayainfo* dari segi tata bahasa tidak ditemukan adanya keberpikahan media.

Pada topik berita ketiga, kata **digadang-gadang** mengalami pasivasi yang menyatakan tindakan yang diharap-harapkan oleh DPRD terkait pengganti Lucky Hakim. Dalam kalimat tersebut, pasivasi memberikan efek penghilangan pelaku yang tidak sepenuhnya. Pelaku tidak dimunculkan dengan sebutan individu, sebaliknya hanya dimunculkan dengan sebutan kelompok sosial, yaitu 'Dewan'. Sebutan yang disematkan pada suatu pihak dapat terjadi pada kalangan atas untuk merundukkan lawan di bawahnya (Pratiwi and Janiko 2016). Dalam hal ini, pihak di kalangan atas adalah DPRD, sedangkan lawan di bawahnya adalah Wakil Bupati Indramayu. Selain itu, tata bahasa nominalisasi ditemukan pada kata **pengunduran** untuk menekankan peristiwa tanpa menimbulkan efek penghilangan pelaku. Hal itu dikarenakan peristiwa yang terjadi merupakan pokok bahasan dari topik berita, yaitu pengunduran diri Wakil Bupati Indramayu. Oleh sebab itu, media menyampaikannya dengan jelas pihak yang dimaksud. Berdasarkan analisis tersebut, topik berita ketiga mengandung unsur keberpikahan media pada pihak DPRD.

**Tabel 5.** Tata Bahasa Teks Berita di Instagram *@indramayainfo*

No.	Topik Berita di Instagram <i>@indramayainfo</i>	Tata Bahasa	Kutipan
1.	Rapat Dengar Pendapat Wabup dan DPRD Indramayu	Nominalisasi	Setelah 4 bulan berlalu, Wabup tidak ada kabar dan kabar terbaru melayangkan surat <b>pengunduran</b> diri yang viral dimana-mana.
2.	Permintaan Maaf Wakil Bupati Indramayu	Pasivasi	Tidak mau <b>disebut</b> makan gaji buta, ia juga mengklaim tidak pernah mengambil haknya tersebut.
3.	2 Tahun Kepemimpinan Nina – Lucky	Nominalisasi	Selama 2 tahun Nina-Lucky memimpin Indramayu <b>perubahan</b> apa saja yang sudah terlihat dan tidak terlihat?

**Sumber:** Olahan Penulis dari Unggahan Instagram *@Indramayainfo* (2023)

Pada topik berita pertama di Instagram *@indramayainfo*, kata **pengunduran** digunakan untuk mengarahkan pembaca agar fokus pada perbuatan atau tindakan dibandingkan fokus pada pelakunya, yaitu Wakil Bupati Indramayu. Oleh sebab itu, media *@indramayainfo* mengambil respons positif untuk mendukung Lucky Hakim melalui nominalisasi sehingga menimbulkan efek penghilangan pelaku. Selanjutnya, pada topik berita kedua ditemukan kata **disebut** yang mengalami pasivasi. Kata tersebut memberikan efek penghilangan pelaku sehingga hanya berfokus pada tindakan atau sasaran pelaku. Hal itu terlihat dari penggunaan kata "ia" sebagai kata ganti Wakil Bupati Indramayu. Penggunaan kata ganti atau pronomina persona dalam wacana berita memiliki tujuan tertentu sebagai alat yang bisa menyatakan posisi, sikap, dan keberpikahan yang diinginkan (Kusumawati and Yasin 2021). Dalam kasus ini, media menggunakannya untuk menunjukkan keberpikahan pada Wakil Bupati Indramayu. Media merepresentasikan Wakil Bupati Indramayu sebagai sosok yang jujur tanpa disebutkan secara langsung.

Pada topik berita ketiga, kata **perubahan** menekankan pada peristiwa yang terjadi selama 2 tahun kepemimpinan Nina-Lucky sebagai Bupati-Wakil Bupati Indramayu. Dari segi tata bahasa, tidak menunjukkan adanya keberpikahan media *@indramayainfo*. Hal itu dikarenakan tidak ada pelaku yang dihilangkan ataupun ditonjolkan. Nominalisasi yang digunakan hanya sebatas menggambarkan peristiwa yang terjadi antara dua orang. Konteks kalimat yang dimaksudkan oleh media adalah memancing opini publik. Artinya, *@indramayainfo* tidak memberikan respons terhadap berita yang disajikan. Hal ini sejalan dengan penelitian terhadap media *Tempo* yang bersikap netral tanpa memberikan evaluasi terhadap tindakan dari pihak yang terlibat dalam tragedi Kanjuruhan (Romadhan 2023). Media ingin memantik publik untuk menyatakan pendapatnya tanpa ada katalis dari media.

### 3. Keberpikahan Media Online Lokal *@indramayuterkini* dan *@indramayainfo* dalam Konflik Kepemimpinan Indramayu

Profesionalisme jurnalis dan media dapat dipengaruhi oleh cara penyajian berita. Salah satunya penyajian berita pada media baru berupa Instagram. Media *@indramayuterkini* dan *@indramayainfo* lebih banyak menyajikan berita berupa berita segera (*straight news*) yang dituliskan

apa adanya berdasarkan sesuatu yang dilihat dan didengar saat meliput. Penyajian berita oleh media lokal cenderung masih berupa berita segera (*straight news*) tanpa adanya interpretasi, sehingga pembaca tidak mendapatkan pengetahuan dari berita yang disajikan (Thariq 2018). Selain itu, profesionalisme jurnalis dan media dapat dipengaruhi oleh penggunaan bahasa. Bahasa yang mengandung ideologi baik dari penulis maupun media dapat memperlihatkan keberpihakan media terhadap suatu peristiwa. Begitu pun media daring lokal di Instagram @indramayuterkini dan @indramayuinfo yang memberikan respons berbeda dalam memberitakan konflik kepemimpinan Indramayu. Media baru menghasilkan opini publik yang tidak utuh (modular) sehingga pemahaman publik terkait masalah yang diberitakan tidak kukuh dan instabil (Adiputra, Irawanto, and Kurnia 2023). Kondisi tersebut memengaruhi opini publik saat merespons berita yang dibaca dari media.

Berdasarkan analisis wacana kritis Roger Fowler, kosakata dan tata bahasa yang disajikan media daring lokal @indramayuterkini cenderung menyudutkan pihak Wakil Bupati Indramayu. Salah satunya penggunaan unsur personalisasi dalam isi teks berita terkait Bupati Indramayu dan Gubernur Jawa Barat. Unsur tersebut digunakan untuk menonjolkan salah satu aktor politik, yaitu Bupati Indramayu. Penggunaan unsur personalisasi pada tokoh politik akan menimbulkan isi berita yang netral, bahkan cenderung negatif (Siregar et al. 2014). Isi berita cenderung negatif karena dua aktor politik mengalami proses ideologis-linguistik yang berbeda. Selain itu, dari aspek tata bahasa ditemukan keberpihakan media daring lokal @indramayuterkini pada DPRD Indramayu. Kondisi tersebut menunjukkan penggunaan bahasa dalam berita politik bergantung pada kubu yang didukung, sehingga profesionalisme media lokal dikategorikan pada level mikro berdasarkan objektivitas teks berita (Yusuf 2011; Rosita and Jannah 2020). Media @indramayuterkini menunjukkan posisinya pro terhadap pemerintah yang sedang berkuasa.

Dalam pemberitaan konflik kepemimpinan di Indramayu, media daring lokal @indramayuinfo menunjukkan keberpihakannya pada Wakil Bupati Indramayu. Hal itu tercermin dalam penggunaan kosakata yang lebih menonjolkan pihak Wakil Bupati Indramayu dengan memarginalkan aktor politik lain yang terlibat peristiwa dalam wacana. Marginalisasi dalam berita menjadikan suatu kata tidak lagi netral karena mengandung ideologi untuk membangun kesatuan opini publik dengan menonjolkan pihak yang satu dan menyudutkan pihak yang lain dengan penggambaran yang buruk (Nurmala 2023; Saputra 2020). Kondisi tersebut menunjukkan media @indramayuinfo yang tidak imparialitas dalam memproduksi berita karena disajikan menggunakan perspektif pro Wakil Bupati Indramayu. Imparialitas berfokus pada penyajian berita yang berimbang dari aspek sudut pandang dan versi peristiwa antara dua pihak yang terlibat konflik (Lombu 2020).

Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Contohnya, penelitian Alfira dkk. (2019) terhadap keberpihakan media dalam berita politik melalui analisis wacana kritis Roger Fowler dari aspek modalitas dan metafora. Modalitas yang dianalisis adalah modalitas kebenaran, modalitas keharusan, dan modalitas keinginan, sedangkan metafora melalui analogi digunakan untuk membandingkan dua hal. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa aspek modalitas cenderung memasukkan pendapat wartawan melalui narasi yang membenarkan dan mendukung tindakan tokoh politik, sehingga menunjukkan sikap wartawan yang propemerintah. Pada teks berita lain, aspek modalitas juga cenderung menggunakan narasi yang mendukung masyarakat sehingga menunjukkan sikap wartawan yang promasyarakat. Dari aspek metafora, wartawan cenderung menggunakan analogi yang netral dibandingkan negatif sebab didasari dengan fakta. Meski begitu, teks berita yang dianalisis lebih banyak menunjukkan propemerintah dibandingkan promasyarakat. Maka dari itu disimpulkan bahwa wartawan dan media tidak independen dalam menyajikan berita politik sebab lebih memihak pemerintah.

Perbedaan lain ditemukan pada penelitian Azwar dkk. (2021) tentang keberpihakan media dalam pemberitaan kampanye pemilu 2019 melalui analisis wacana kritis Norman Fairclough dari aspek kosakata, semantik, dan tata kalimat. Perbedaan mendasar dari penelitian keberpihakan media dengan pendekatan Norman Fairclough terletak pada aspek kebahasaan yang lebih menyoroti pencitraan atau *framing* suatu tokoh atau kelompok. Pada aspek kosakata cenderung menegaskan dan menciptakan citra positif terhadap salah satu paslon di pilpres 2019, yaitu Jokowi-Maruf. Di sisi lain, media menciptakan citra negatif terhadap paslon Prabowo-Sandi. Pada aspek semantik, media menggunakan simbol identitas hanya pada salah satu paslon, yaitu simbol agama yang ditujukan pada paslon Prabowo-Sandi. Simbol tersebut berpengaruh pada citra paslon Prabowo-Sandi di mata pembaca. Pada aspek tata kalimat, judul berita merepresentasikan salah satu tokoh politik sebagai seseorang yang toleran dan adil. Sedangkan judul berita lain merepresentasikan tokoh politik lainnya sebagai tokoh yang radikal dan mempunyai nilai islam militan. Dari ketiga aspek kebahasaan tersebut didominasi oleh narasi media yang menguntungkan paslon Jokowi-Maruf.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap pemberitaan konflik kepemimpinan di Indramayu oleh media daring lokal di Instagram @indramayuterkini dan @indramayuinfo disimpulkan bahwa terdapat unsur keberpihakan pada kedua media daring lokal tersebut. Hal itu terlihat dari hasil analisis wacana kritis teori Roger Fowler yang dilakukan terhadap berita yang disajikan kedua media tersebut. Penggunaan aspek kosakata dan tata bahasa menonjolkan pihak Bupati Indramayu dengan cara menyudutkan pihak lain. Oleh karena itu, media daring lokal @indramayuterkini cenderung berpihak pada pemerintah yang sedang duduk di kursi kekuasaan, yaitu Bupati Indramayu dan DPRD Indramayu. Sebaliknya, media daring lokal @indramayuinfo memiliki kecenderungan berpihak pada Wakil Bupati Indramayu, Lucky Hakim. Penggunaan aspek kosakata dan tata bahasa tersebut menonjolkan pihak Wakil Bupati Indramayu dengan cara menyudutkan pihak lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis wacana kritis teori Roger Fowler efektif untuk mengkaji keberpihakan media.

Dari penelitian ini disarankan pada media daring lokal di Instagram yang untuk lebih memperhatikan penggunaan kosakata dan tata bahasa berita khususnya yang berkaitan dengan politik atau kepemimpinan lokal. Selain itu, penelitian ini memiliki kekurangan dari aspek fokus penelitian yang hanya berfokus pada penggunaan bahasa dalam berita. Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian lain yang lebih lanjut terkait keberpihakan media daring lokal dengan mengkaji dari aspek proses produksi berita, hubungan media dengan pihak lain, ataupun latar belakang jurnalis dan media. Dengan begitu, penelitian terhadap keberpihakan media daring lokal khususnya di Instagram akan lebih beragam dengan berbagai sudut pandang penelitian.

## REFERENSI

- Adiputra, Wisnu Martha, Budi Irawanto, and Novi Kurnia. 2023. "Arena Komunikasi Politik di Indonesia: Bagaimana Masyarakat Sipil Menggunakan Media Baru sebagai Komunikasi Politik." *Jurnal Komunikasi* 17 (2): 225–42. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol17.iss2.art5>.
- Ahmadi, Dadi, and Aliyah Nuraini. 2005. "Teori Penjurukan." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 6 (2): 297–306. <https://doi.org/10.29313/mediator.v6i2.1209>.
- Al-Ghamdi, Naimah Ahmad. 2021. "Ideological Representation of Fear and Hope in Online Newspaper Reports on COVID-19 in Saudi Arabia." *Heliyon* 7 (4): 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06864>.
- Alfira, Jihan, Widyatmike Gede Mulawarman, and Syamsul Rijal. 2019. "Analisis Wacana Kritis Berita Politik dalam Surat Kabar Koran Kaltim." *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies* 2 (1): 20–30. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v2i1.846>.
- Anggito, Albi and Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Annisa, Nurul Aulia, and Suryo Baskoro. 2023. "Representasi Aktor Sosial Kasus Perundungan Anak pada Kompas.com: Analisis Wacana Kritis." *Mabasan: Masyarakat Bahasa Dan Sastra Nusantara* 17 (1): 1–22.
- Anshori, Dadang S. 2017. *Analisis Wacana Teori, Aplikasi dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Azwar, Azwar, Rizki Pratama Putra, and Uljanatunnisa Uljanatunnisa. 2021. "Unsur Keberpihakan pada Pemberitaan Media Online Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kampanye pada Kumparan.Com." *Jurnal Studi Journalistik* 3 (1): 48–62. <https://doi.org/10.15408/jsj.v3i1.19878>.
- Bachtiar, Andi Youna, Didin Hikmah Perkasa, and Mochamad Rizki Sadikun. 2016. "Peran Media dalam Propaganda." *Jurnal Komunikasi* 13 (2): 78–89.
- Buchory, Chelsea Viana, and Dian Sukmawati. 2022. "Berita dalam Logika Instagram (Analisis Logika Media Sosial Akun Instagram Media Berita Alternatif)." *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan (Komaskam)* 4 (2): 23–39.
- Ghassani, Mega Amalia. 2018. "Wacana Berita Kriminal Koran Jawa Pos: Analisis Wacana Kritis Roger Fowler." Universitas Airlangga. <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers/skripf2debcbdbcfull.pdf>.
- Hajad, Vellayati. 2016. "Media dan Politik (Mencari Independensi Media dalam Pemberitaan Politik)." *SOURCE : Jurnal Ilmu Komunikasi* 2 (2): 1–10. <https://doi.org/10.35308/source.v2i2.295>.

- Hermaliza, Ermawati S, and Alber. 2021. "Konstruksi Realitas melalui Pendayagunaan Kosakata dalam Tajuk Rencana Harian Kompas." *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 12 (2): 97–105. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12\(2\).7771](https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12(2).7771).
- Indramayuinfo. "Rapat Dengar Pendapat Wabup dan DPRD Indramayu". Diunggah 14 Februari 2023. <https://www.instagram.com/reel/Conxng-Ber3/?igshid=ZDE1MWVjZGVmZQ==>
- Indramayuinfo. "Permintaan Maaf Wakil Bupati Indramayu". Diunggah 17 Februari 2023. <https://www.instagram.com/reel/CovjPV5haJd/?igshid=ZDE1MWVjZGVmZQ==>
- Indramayuinfo. "2 Tahun Kepemimpinan Nina - Lucky". Diunggah 18 Februari 2023. <https://www.instagram.com/reel/Cox5j3nhhRS/?igshid=ZDE1MWVjZGVmZQ==>
- Indramayuterkini. "Surat Panggilan dari Gubernur Jawa Barat". Diunggah 20 Februari 2023. <https://www.instagram.com/reel/Co4ilGNBYZe/?igshid=ZDE1MWVjZGVmZQ==>
- Indramayuterkini. "Pertemuan Bupati Indramayu dan Gubernur Jawa Barat". Diunggah 22 Februari 2023. <https://www.instagram.com/p/Co8wpOVhxTF/?igshid=ZDE1MWVjZGVmZQ==>
- Indramayuterkini. "Klarifikasi Wakil Bupati Indramayu". Diunggah 2 Maret 2023. <https://www.instagram.com/p/CpRfHwPByZQ/?igshid=ZDE1MWVjZGVmZQ==>
- Kusumawati, Hesty, and Roychan Yasin. 2021. "Dimensi Teks Berita Online Larangan Mudik 2021 Di Tempo.Com Dan Kompas.Com Dalam Perspektif Teun A. Van Dijk." *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3 (1): 53–68. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4640>.
- Lombu, Superi Yanthi. 2020. "Objektivitas Berita Di Detik.Com (Analisis Isi Pemberitaan Penunjukan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama Pertamina di Detik.Com Periode 13-28 November 2019)." Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Marzbalia, Mohsen Abbaszadeh, Abolfazl Delavari, and Farzad Souri. 2016. "Agent, Structure, and the Media-Based Democratic Politics." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 217: 122532. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.154>.
- Musfialdy. 2019. "Independensi Media: Pro-Kontra Objektivitas dan Netralitas Pemberitaan Media." *JURKOM Jurnal Riset Komunikasi* 2 (1): 21–28.
- Nugroho, Bakti, and Samsuri. 2013. *Pers Berkualitas, Masyarakat Cerdas. Dewan Pers*. [https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buku/822-Buku Pers berkualitas masyarakat Cerdas\\_final.pdf](https://dewanpers.or.id/assets/ebook/buku/822-Buku Pers berkualitas masyarakat Cerdas_final.pdf).
- Nurassyiyah, S., E. Ermanto, and N. Juita. 2014. "Wacana Berita Politik Pilkada Kota Padang Periode 2014-2019 Dalam Media Online Portal Harian Singgalang Kajian Analisis Wacana Kritis Perspektif Teun a. Van Dijk." *Jurnal Bahasa Dan Sastra UNP* 2 (2): 39–54.
- Nurmala, Syufi Alit. 2023. "Strategi Penggunaan Kosakata dan Tata Bahasa Pada Berita 'Tragedi Kanjuruhan' yang Terdapat di Media Online." *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 10 (1): 11–24.
- Nurwahyuni. 2020. "Independensi Media Online dalam Pemberitaan Politik Lokal." [http://etheses.iainponorogo.ac.id/9633/1/skripsi\\_nurwahyuni.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/9633/1/skripsi_nurwahyuni.pdf).
- Pratiwi, Anggia, and Janiko. 2016. "Analisis Wacana Kritis Misrepresentasi Teks Berita dalam Surat Kabar." *Jurnal Lingua Humaniora* 1(1): 969–85.
- Puspita, Ratna, and Titis Nurwulan Suciati. 2020. "Mobile Phone dan Media Sosial: Penggunaan dan Tantangannya pada Jurnalisme Online Indonesia." *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 3 (2): 132–46. <https://doi.org/10.33822/jep.v3i2.1781>.
- Putra, Bram Wasni. 2015. "Keberpilihan Media Massa dalam Penyajian Berita (Analisis Isi Berita Perseteruan Gubernur Vs DPRD DKI Jakarta di Surat Kabar Harian Kompas Periode 1-31 Maret 2015)." *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/18732/2/11730036\\_bab-i\\_iv-atau-v\\_daftar-pustaka.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/18732/2/11730036_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf).
- Rahman, Eva Ferawati, and Agus Hamdani. 2023. "Strategi Penggunaan Kosakata dan Tata Bahasa pada Berita Media Online Indonesia (Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler)." *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 10 (1): 13–19. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i1.17670>.
- Rahmaniar, St., Johar Amir, Jufri, and Aziz Thaba. 2021. "Representasi Ideologi dan Kekuasaan Teks Berita Virus Corona (Analisis Wacana Kritis Roger Fowler, Dkk.)." *JP-BSI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6 (2): 76–81.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rizaty, Monavia Ayu. "Ada 116,16 Juta Pengguna Instagram di RI hingga Agustus 2023". *DataIndonesia.id*, 7 September 2023. <https://dataindonesia.id/digital/detail/ada-11616-juta-pengguna-instagram-di-ri-hingga-agustus-2023>

- Romadhan, Muhammad Faiq. 2023. "Strategi Penggunaan Kosakata dan Tata Bahasa pada Pemberitaan Kanjuruhan Malang oleh Media Online Tempo.Co (Analisis Wacana Kritis Model Roger Fowler)." *Skripsi*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Rosita, Farida Yufarlina, and Marfu'ah Nur Jannah. 2020. "Politik Wacana pada Berita Pilpres 2019 di Media Daring Vivanews.Com." *Jurnal Komunikasi* 14 (2): 155–68. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol14.iss2.art4>.
- Santi, Novi, and Rika Apri Yanti. 2020. "Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kriminal dalam Koran Sumatera Ekspres Edisi Mei 2020 (Teori Roger Fowler)." *Dialektologi* 5 (2): 34–47.
- Saputra, Hardiyanto. 2020. "Marjinalisasi dalam Berita pada Surat Kabar Harian Batam Pos." *Universitas Islam Riau*. Universitas Islam Riau. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.
- Sari, Intan Permata. 2018. "Keberpihakan Media dalam Pemilihan Presiden 2014." *Jurnal Penelitian Komunikasi* 21 (1): 73–86. <https://doi.org/10.20422/jpk.v21i1.492>.
- Setiani, Naning, Imron Yogatama, and Teddy Echa Krisna. 2021. "Analisis Wacana Kritis Roger Fowler dalam Berita Online Forum Semua Tentang Ponorogo." *Jurnal LEKSIS* 1 (2): 91–98.
- Silaswati, Diana. 2019. "Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana." *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 12 (1): 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>.
- Siregar, Amir Effendi, Rahayu, Puji Rianto, and Wisnu Martha Adiputra. 2014. "Menakar Independensi dan Netralitas Jurnalisme dan Media Di Indonesia." In *Jurnal Dewan Pers*, edited by Roy Thaniago and Yovantra Arief, No. 09, Ju, 9:3–39. Jakarta: Dewan Pers.
- Sugiyanto, Bagus Aji Waskito. 2023. "Analisis Wacana Kritis Relokasi PKL Malioboro dalam Media Lokal Yogyakarta Critical Discourse Analysis of Malioboro Street Vendor Relocation in Yogyakarta Local Media." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 27 (1): 67–76. <https://doi.org/10.17933/jskm.2023.4909>.
- Thariq, Muhammad. 2018. "Profesionalisme Jurnalis Lokal dalam Peliputan Pemilihan Umum Kepala Daerah Sumatera Utara." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4 (2): 95–111. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i2.1821>.
- Wibawa, Darajat. 2020. "Wartawan dan Netralitas Media." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(2): 185–206. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.10531>.
- Yolanda, Putri. 2019. "Penggunaan Marjinalisasi pada Berita dalam Surat Kabar Harian Riau Pos Tahun 2018." *Skripsi*. Universitas Islam Riau.
- Yusuf, Iwan Awaluddin. 2011. "Media Lokal dalam Konstelasi Komunikasi Politik di Daerah." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 14 (3): 297–316.
- Zamzani, Ahmad Wahyudin, and Yayuk Eny Rahayu. 2021. "Deskripsi dan Penyajian Tokoh pada Wacana Berita Kasus E-KTP dalam Perspektif Pers Nasional." *Jurnal Diksi* 29 (1): 60–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/diksi.v29i1.33796>.